

**Satire Content Youtube's Got Talent Channel Skinny Indonesia24
Perspektif Etika Dan Komunikasi Islam**

**Satire Content Youtube's Got Talent Channel Skinny Indonesia24
Perspective of Islamic Ethics and Communication**

Muhammad Saukani¹, Sulvina Jayanti², Afidatul Asmar³

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

muhammadsaukani@iainpare.ac.id , sulvinajayanti@iainparepare.ac.id , afidatul@iainpare.ac.id

Abstract

Satire Content Youtube's Got Talent Channel Skinny Indonesia24 Perspective of Islamic Ethics Freedom in uploading YouTube content is one of the reasons for the decline in content quality. This phenomenon was criticized by skinnyindonesia24 by creating YouTube's got talent content to criticize YouTube content which is considered to lower the standard of YouTube creator content. The purpose of this study was to examine the meaning and find out the satire from the perspective of Islamic ethics and communication on YouTube's got talent. This study uses descriptive discourse analysis by analyzing the three parts of YouTube's got talent content to obtain research data. The data collection technique in this study was carried out through the observation stage by watching repeatedly and documentation by taking screenshots of the atmosphere and dialogue relevant to this research. The results of this study indicate that the soft satire and hard satire used have a meaning of criticism of YouTube content which is considered to lower the standards of content creators. In this content there are also several dialogues that are not in accordance with communication ethics such as nature, actions, morals and relationships. Several dialogues also come out of the principles of Islamic communication and communication

Keywords : Content Youtube, Satire, Skinnyindonesia24.

Abstrak.

Kebebasan dalam mengunggah konten *youtube* menjadi salah satu sebab menurunnya kualitas konten. Fenomena ini dikritik oleh skinnyindonesia24 dengan membuat konten youtube's got talent untuk mengkritik konten-konten *youtube* yang dianggap menurunkan standar konten kreator *youtube*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji makna dan mengetahui satire perspektif etika dan komunikasi Islam pada youtube's got talent. Penelitian ini menggunakan analisis wacana deskriptif dengan menganalisis ketiga *part* konten youtube's got talent untuk mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tahap observasi dengan menonton secara berulang kali dan dokumentasi dengan mengambil *screenshot* suasana serta dialog yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan satire halus dan satire keras yang digunakan bermakna kritikan kepada konten *youtube* yang dianggap menurunkan standar konten *creator*. Pada konten ini juga terdapat beberapa dialog yang

tidak sesuai dengan etika komunikasi seperti sifat, tindakan, moral dan relasi. Beberapa dialog juga keluar dari kaidah prinsip komunikasi Islam.

Kata Kunci: Konten Youtube, Satire, Skinnyindonesia24.

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Youtube ada sejak 14 Februari 2005, namun sampai sekarang ketenaran *youtube* tidak lekang oleh waktu, terbukti dengan hadirnya *youtuber* (orang yang punya akun *youtube*) yang menyajikan konten-konten terbaru yang sesuai dengan arus perkembangan zaman. Hal yang menghasilkan pengguna *youtube* adalah apabila *subscriber* dan *viewers* banyak. Selain itu kita juga bisa mendapat penghasilan dengan iklan yang dipasang oleh perusahaan di dalam channel *youtube* kita. Konten-konten *youtube* sangat variatif, ada konten *prank*, *give away*, *flog*, *film* dan lain sebagainya.

Salah satu *youtuber* yang sudah lama berkecimpung dalam dunia *youtube* dan sudah memiliki banyak *subscreeber* ialah Jopi dan Andovi Aldaloves. Mereka dua bersaudara dengan channel *skinny Indonesia 24*. *Skinny Indonesia24* merupakan salah channel yang menjadi pelopor kebangkitan *youtube* Indonesia dengan kontennya yang berkualitas dan kreatif serta disukai banyak orang.

Kreativitas adalah konsekuensi dari asosiasi antara individu dan keadaannya saat ini, kemampuan untuk membuat campuran baru, berdasarkan informasi, data, atau komponen yang sudah ada atau diketahui sebelumnya, khususnya setiap pertemuan dan informasi, yang diperoleh individu selama hidupnya, baik itu iklim sekolah, keluarga, atau sekolah, maupun dari daerah setempat. Adapun konten dari *skinny Indonesia 24* yang menarik perhatian untuk penulis teliti yaitu "*youtuber got talen*" dan dapat diakses pada link berikut, Konten ini menuai kontroversi dengan menayangkan parodi pencarian bakat *youtuber* pemula, dengan seolah mendukung konten-konten yang kurang baik seperti, memperlihatkan anggota tubuh di luar batas wajar dan konten untuk membohongi masyarakat demi mendapatkan penonton dan *like* yang banyak. Konten ini menggunakan gaya bahasa satire untuk mengkritik konten-konten yang tidak mendidik di *youtube*.

Banyak kreator video *youtube* atau yang sering disebut *youtuber* saling bersaing dalam hal kreativitas untuk membuat konten yang diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat khususnya pengguna *youtube*. Imajinasi adalah kunci utama dalam pembuatan konten, sengaja atau tidak, ketika satu substansi inovatif yang dinikmati banyak orang, dipastikan nantinya banyak yang akan membuat substansi komparatif dalam jangka panjang. Substansi inventif biasanya akan mendapatkan lebih banyak reaksi dari area lokal dan akan memperluas pendukung atau pengikut kami di YouTube dan dapat menghasilkan bayaran.

Ada beberapa substansi yang umumnya terinspirasi oleh individu dan diminati banyak masyarakat. Posisi utama yang paling banyak dicari adalah musik. Kemudian dilanjutkan dengan hiburan seperti *prank*, video *vlog* dan trik tutorial. Materi lain yang memiliki banyak minat adalah latihan instruksional seperti kecantikan. Hal ini menuntut para *youtuber* untuk selalu menyesuaikan kontennya dengan situasi maupun kondisi sekarang, dan lebih memperhatikan pemilihan bahasa yang digunakan.

Melalui gaya bahasa, seorang individu dapat mengkomunikasikan perenungan, pemikiran, dan sentimen, baik untuk terlibat maupun untuk mengutuk hal-hal yang dipandang tidak sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku di mata publik. Gaya bahasa adalah penggunaan dialek yang berbeda oleh penulis dalam karyanya, gaya bahasa juga digunakan dalam pengaturan tertentu, oleh penulis tertentu, dan untuk tujuan tertentu juga.

Satire adalah artikulasi yang mengejek atau menolak sesuatu. Satire berisi analisis kekurangan manusia yang sepenuhnya bertujuan untuk melakukan peningkatan secara moral dan selera. Satire adalah gaya bahasa untuk mengomunikasikan parodi tentang suatu keadaan atau menyinggung seseorang. Parodi umumnya disampaikan sebagai keganjilan, ejekan atau sindiran. Istilah ini berasal dari ungkapan latin satira atau satura (kombinasi makanan). Satire memiliki kapasitas yang sama dengan sarkasme namun memiliki tingkat alternatif berbeda. Satire memiliki struktur yang lebih bersahaja daripada sarkasme. Satire mungkin bisa memberikan perhatian kepada seseorang sebagai koreksi atas aktivitasnya.

Apalagi di jaman sekarang media sangat dibebaskan untuk berekspresi dan mengeluarkan gagasan tanpa melihat dampak yang akan terjadi setelahnya apakah baik dan berguna untuk orang lain atau bahkan dapat merugikan. Dengan satire kita bisa merubah seseorang dengan resiko sakit hati lebih sedikit yang membuat kebanyakan orang lebih kerap menggunakan gaya bahasa satire ketika akan menyindir seseorang.

Gaya bahasa satire dalam konten “*youtuber got talent*” yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar lebih selektif dalam memilih tontonan apalagi di *youtube* yang bebas kita akses untuk menonton video yang tersedia, dengan anggapan bahwa video *youtube* harus diisi oleh konten-konten yang mendidik, memberikan pelajaran atau hiburan tanpa ada unsur sara dan seks di dalamnya. Tontonan “*youtuber got talent*” sangat menyinggung para pembuat video *youtube* yang tidak sesuai dengan pandangan Jopi dan Andovi. Walaupun pandangan masyarakat berbeda, tidak sedikit dari masyarakat suka dengan konten-konten yang berbau seks, sara atau dalam artian tidak mendidik namun menghibur pada masyarakat tertentu, hal ini tentunya menjadi kontroversi di masyarakat karena perbedaan itu tadi.

Konten *youtuber* pemula tentunya tidak diharuskan langsung dengan konten video yang bisa diterima oleh banyak orang melainkan ada tahap pengembangan yang harus mereka lalui, sedikit demi sedikit perubahan konten ke arah yang lebih baik. Semakin hari semakin banyak orang bergabung dalam *youtube* itulah salah satu alasan yang mengakibatkan semua konten *youtube* belum tentu baik ditonton. Demi *subscriber* menghalalkan segala cara banyak digunakan *youtuber* pemula tanpa memperhatikan dampak negatif dari konten yang dibuat untuk kemudian hari. Kebebasan dalam menggunakan media juga terkadang disalahgunakan untuk mengekspos ujaran kebencian kepada pihak lain. Ujaran kebencian sudah Allah jelaskan dalam surat Al Hujurat ayat 11

METODE (METHODS)

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah berbasis teknologi informasi yang diterbitkan oleh dosen IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metode lainnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu semacam penelitian yang melihat pada kejadian-kejadian substansial dari hasil pengamatan, analisis data dan dokumen lain. Penelitian ini mengedepankan analisis tentang objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Hasil Analisis Data

Pesan Satire Pada Konten *Youtube's Got Talent* Perspektif Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses mengajak manusia kepada jalan dakwah yang lebih menekankan kepada nilai-nilai agama. Komunikasi yang di ajarkan dalam Islam mengacu pada Alquran dan Hadist, dimana hal ini membuat komunikasi Islam sangat baik untuk digunakan sebagai standarisasi dalam berkomunikasi. Islam mengajarkan kita untuk berkomunikasi dengan *Qaulan Kariman* (perkataan yang mulia), *Qaulan Maysuran* (perkataan yang mudah dipahami), *Qaulan Balighan* (berkata dengan pasih), *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut), *Qaulan Sadidan* (perkataan yang benar), dan *Qaulan Ma'rufan* (perkataan yang baik).

Konten *youtube's got talent* bermaksud mengkritik konten-konten *youtube* yang kurang baik seperti, hoax, berisi unsur sara dan berbau seksual. Pesan dalam *youtube's got talent* disampaikan dengan majas satire, yaitu majas yang mengkritik tidak secara langsung dan berbeda dengan sarkasme. Penyampaian kritik menggunakan satire pada konten *youtube's got talent* ini sesuai dengan prinsip komunikasi Islam, yang mengajarkan tentang perakan yang baik, walaupun bermakna menyinggung. Peneliti menemukan beberapa dialog atau percakapan yang tidak sesuai dengan prinsip komunikasi Islam.

Analisis pesan satire perspektif komunikasi Islam pada penelitian ini akan dibedakan berdasarkan kategori satire halus dan satire keras untuk melihat kesesuaian pesan satire yang terkandung dalam konten *youtube's got talent channel skinnyindonesia24* dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Adapun satire halus dan satire keras pada konten konten *youtube's got talent* yaitu:

a) Satire Halus

1. Kritikan terhadap konten *youtube* yang tidak berkualitas dan hanya mengandalkan *give away* untuk mencari *viewers* dan *subscriber*. Satire pada segmen ini diungkapkan dengan dialog oleh salah satu juri yaitu Jovial, "karyanya belum ada, tapi karena gue dikasih sesuatu gua *subscribe*"

Dialog satire diatas tidak keluar dari kaidah prinsip komunikasi islam dan tidak menyalahi etika komunikasi. Satire diatas diharapkan mampu menjadi acuan bagi pengguna kreator youtube untuk terus mengembangkan *skill* dalam videografinya agar dapat mengembangkan kreatifitas dan kualitas video di *youtube*.

2. Kritikan terhadap *youtuber gaming* yang berpakaian terlalu terbuka demi mendapat *viewers* dan *subscriber*. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Chandra yang mengatakan,
“tapi sebenarnya kita cari itu kaum perempuan itulah *gamers* cantik idaman tapi sayangnya ini Cuma *gamers* aja”

Dialog satire diatas secara tekstual tidak keluar dari kaidah prinsip komunikasi Islam dan tidak menyalahi etika komunikasi, namun kalau kita ditinjau secara pemaknaan kata ‘idaman’ pada segmen diatas mempunyai arti perempuan yang berpakaian terlalu terbuka itu justru keluar dari kaidah kaidah *qaulan kariman* dan *qaulan marufan* karena perkataan diatas mengandung unsur pelecehan seksual terhadap perempuan. Satire diatas secara pemaknaan juga tidak sesuai dengan etika teleologis karena melakukan tindakan yang membuat orang lain tersinggung.

3. Kritikan terhadap *youtuber* yang tidak memperhatikan etika komunikasi dan berpenampilan vulgar. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Cia,
“Indonesia suka konotasi negatif”

Dialog satire diatas keluar dari kaidah *qaulan sadidan* atau berkata yang tidak benar, karena masyarakat indonesia tidak semuanya menyukai konotasi bersifat negatif walaupun ada sebagian masyarakat Indoensia yang menyukai konotasi negatif. Selain itu dialog diatas juga tidak sesauai dengan etika kebajikan dan etika deontologis yang literaturnya mengarahkan komunikator untuk bersifat jujur. Satire pada segmen ini bertujuan agar pengguna youtube lebih memperhatikan etika dalam membuat konten *youtube*.

4. Pendapat tentang *youtube* yang dulu lebih baik dari *youtube* yang sekarang. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu peserta yaitu Vega yang mengatakan,
“dulu sih *youtube* keren ya, sekarang, kalian tau lah”

Dialog satire diatas sesuai dengan kaidah prinsip komunikasi Islam dan tidak menyalahi aturan etika komunikasi, karena satire yang bersifat halus diatas pantas digunakan untuk menjadi pemantik semangat para *youtuber* di jaman sekarang untuk lebih kreatif dalam membuat konten.

5. Singgungan terhadap *youtuber prank* yang berpenampilan menjadi pengemis. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Andovi yang mengatakan,
“gue malu banget mau minta foto sama Nino Kuya”

Dialog satire diatas sesuai dengan kaidah prinsip komunikasi Islam dan tidak menyalahi aturan etika komunikasi. Satire diatas dapat menjadi acuan bagi *youtuber* untuk membuat konten yang lebih menarik dan tidak menyinggung kasta dalam masyarakat.

6. Singgungan terhadap konten *youtube prank* setingan. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Jovial yang mengatakan,
“hubungan ga harmonis penonton suka. Hubungan harmonis penonton ga suka”

Dialog satire diatas sesuai dengan kaidah prinsip komunikasi Islam dan tidak menyalahi aturan etika komunikasi. Satire diatas diharapkan mampu menjadi referensi untuk para *youtuber* agar tidak membuat konten setingan yang dapat membodohi masyarakat.

7. Singgungan terhadap konten *youtuber* yang berisi pesan *hoax*. Satire pada segmen ini diungkapkan salah satu juri yaitu Bayu yang mengatakan,

“ya ora no, itu Cuma biar rame aja *dipodcastnya* dia, ya tau sendiri lah kalau gitu pasti rame lah”

Dialog satire diatas keluar dari kaidah kaulan saddidan karena mempraktekkan berkata dengan tidak benar dari bayu. Satire ini juga tidak sesuai dengan etika kebajikan dan etika deontologis yang literturnya mengarahkan komunikator untuk bersifat jujur. Segmen ini bertujuan untuk mengingatkan para *youtuber* agar membuat konten youtube yang tidak membohongi masyarakat.

8. Singgungan terhadap konten *youtube* yang diambil dari *tiktok* dengan konten berjoget. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu peserta yaitu Natya yang mengatakan,

“kita kesini mau nunjukin talent kita, bukan joget-joget gak jelas kayak gini”

Dialog satire diatas sesuai dengan kaidah prinsip komunikasi Islam dan tidak menyalahi aturan etika komunikasi. Satire pada segmen ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengguna *youtube* dan *tiktok* untuk dapat membuat konten yang tidak hanya berjoget-joget untuk mendapat *viewers* dan *subscriber*.

9. Singgungan terhadap konten *youtube* yang hanya mementingkan *upload* setiap hari dan tidak memperhatikan isi konten. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Andovi yang mengatakan,

“isi gak penting, yang penting konsistensi”

Dialog satire diatas keluar dari kaidah *qaulan sadidan* karena isi konten diyoutube juga penting untuk di perhatikan dan dialog satire diatas juga keluar dari kaidah *qaulan kariman* dan *qaulan marufan* karena dialog diatas memberikan saran kearah yang tidak baik untuk tidak mementingkan isi konten.

Satire ini juga tidak sesuai dengan etika kebajikan dan etika deontologis yang literturnya mengarahkan komunikator untuk bersifat jujur. Segmen ini mengarahkan kepada *youtuber* agar lebih memperhatikan konten yang akan *diupload* ke *youtube*.

10. Pendapat bahwa *youtube* sekarang tergantung *viewers* dan bukan tergantung seberapa bagus kontennya. Satire ada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Jovial yang mengatakan,

“talent di *youtube* itu angka, apa gunanya lu nunjukin sesuatu yang keren ga ada yang nonton, kan kita mau apa yang kita suguhkan kepenonton, ditonton, lu harus punya angka, angka berarti seni lo keren, itulah *youtube*”

Dialog satire diatas keluar kaidah *qaulan kariman* dan *qaulan marufan* karena dialog mengarahkan agar *youtuber* fokus mencari *viewers* saja dan tidak perlu untuk membuat konten yang bagus asal ditonton. Satire yang tidak menyalahi etika komunikasi ini diharapkan mampu menjadi acuan agar para *youtuber* dapat membuat konten yang bagus.

11. Singgungan terhadap acara TV yang masuk *youtube*. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri tamu yaitu Rayi yang mengatakan,

“gak ah lakuan sana”

Dialog satire diatas sesuai dengan kaidah prinsip komunikasi Islam dan tidak menyalahi aturan etika komunikasi. Satire ini bertujuan agar penonton *youtube* lebih dapat menghargai karya seorang *youtuber*.

12. Singgungan terhadap *youtuber* yang ikut mempromosikan produk dagangan pada seorang artis secara diam-diam. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh Jovial yang mengatakan,

“jadi kamu ngepromoin *brand-brand* dengan cara kamu ke orang-orang terkenal dan nempelin *brand* itu keorang terkenal tersebut, tanpa orang terkenal tersebut tau, jenius”

Dialog satire diatas keluar dari kaidah *qaulan sadidan* karena bukan hal yang jenius dengan membuat hal yang merugikan orang lain. Satire ini juga tidak sesuai dengan etika kebajikan dan etika deontologis yang literaturnya mengarahkan komunikator untuk bersifat jujur. Segmen ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi

youtuber yang ingin mempromosikan sesuatu dengan bantuan seseorang agar mendapat izin terlebih dahulu.

13. Singgungan terhadap artis yang menjadi *youtuber*. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu peserta yaitu Coki yang mengatakan, “kata mereka berdua di video terakhirnya, artis yang menjadi *youtuber* itu merusak standar konten *creator*”

Dialog satire diatas keular dari kaidah *qaulan ma'rufan* karena memberikan justifikasi buruk kepada artis yang menjadi *youtuber*. Satire ini juga tidak sesuai dengan etika dialogis karena dapat merusak relasi antara *yotuber* dengan artis yang menjadi *youtuber*, apalagi *youtube* adalah media sosial yang bebas diakses oleh siapapun. Segmen ini diharapkan mampu menjadi referensi agar para artis yang menjadi *youtuber* untuk dapat membuat konten yang menarik.

b) Satire Keras

1. Kecaman terhadap *youtuber* dengan konten prank yang merugikan orang lain. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Jovial yang mengatakan,

“itu video bagus, semakin orang dirugikan demi *entertainment* semakin laku itu video”

Dialog satire diatas keluar dari kaidah *qaulan ma'rufan* karena mendukung video yang merugikan orang lain bukanlah perkataan yang baik. Satire ini tidak sesuai dengan etika deontologis karena video merugikan orang lain bukan termasuk video yang bagus perspektif etika komunikasi, dan itu termasuk dalam kebohongan komunikasi. Segmen ini mengahrapkan menjadi referensi agar *youtuber* tidak membuat konten yang dapat merugikan orang lain.

2. Kritikan terhadap kreator *gaming* di *youtube* yang monoton. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah saatu juri yaitu Jovial yang mengatakan,

“udah lu jangan so ngubah-ngubah dunia *gaming*, lu *gaming* aja udah” (sambil tertawa menghina)

Dialog satire pada segmen ini keluar dari kaidah *qaulan ma'rufan* karena berkata yang tidak baik dengan meremehkan orang lain. Satire ini juga tidak sesuai dengan etika kebajikan karena menyinggung orang lain secara langsung. Segmen ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk para *youtuber gaming* agar dapat membuat konten yang lebih variatif.

3. Kritikan terhadap konten *youtube* berbau pornografi. Satire pada segmen ini diungkapkan dengan media baju dari peserta yang bertuliskan, ‘kapan terakhir lo masturbasi’ (yang mendapat apresiasi dari juri)

Kata masturbasi menunjukkan bahwa konten bernuansa negatif yang akan dibuat untuk menarik *viewers* yang banyak. Satire pada segmen ini keluar dari kaidah *qaulan kariman* karena menggunakan kata yang tidak mulia dan tidak pantas untuk digubris ke publik. Satire ini juga tidak sesuai dengan etika teologis karena pemilihan diksi vulgar dan itu merupakan tindakan yang tidak baik. Segmen ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi *youtuber* agar konten *youtubanya* tidak ada unsur pornografi.

4. Kritikan terhadap konten *youtube* yang *mereview* sebuah produk dengan berbohong. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu juri yaitu Jovial yang mengatakan, “ngapain kalian jujur di *youtube*, senengin semua orang, senengin sponsor, senengin penonton”

Dialog satire diatas keluar dari kaidah *qaulan ma'rufan* karena mengarahkan orang lain untuk berbohong. Satire ini juga tidak sesuai dengan etika teologis karena tindakannya dapat merugikan orang lain. Segmen ini diharapkan mampu membuat *youtuber* dengan konten *review* agar lebih jujur dalam membuat konten.

5. Singgungan terhadap konten youtube *reuploader*. Satire pada segmen ini diungkapkan oleh salah satu peserta yaitu Uus yang mengatakan,
“lu tau gak *jokes* kayak gitu banyak banget akun *reuploader*, akun *repost*, bikin-bikin kayak gitu kalo gue bilang itu punya gue, dibilangin yaelah si bang bikin lagi aja. Itu yang buat gue males bikin *jokes* kayak gitu” (dengan nada dan ekspresi kesal)

Dialog satire diatas keluar dari kaidah *qaulan layyinan* karena disampaikan dengan nada keras. Satire yang sesuai dengan etika komunikasi ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi *reuploader* di *youtube* untuk tidak mengambil karya orang lain dan mulai membuat karyanya sendiri.

SIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah menganalisis konten youtube’s got talent pada channel youtube *skinnyindonesia24*, peneliti dapat memberikan dua simpulan yaitu:

1. Konten ini menggunakan satire keras dan satire halus yang ditemukan di beberapa segmen. Satire halus pada konten ini berada pada 16 segmen dan satire keras pada enam segmen. Kritik dan singgungan satire pada konten youtube’s got talent ini adalah bentuk kecaman terhadap persaingan *youtuber* untuk mendapatkan *subscriber* dan *viewers* di *youtube*. Youtube’s got talent hadir dengan tiga *part* yang mengusung konsep yang unik dan kreatif melalui peragaan parodi pencarian bakat. *Skinnyindonesia24* memberi edukasi lewat konten ini kepada para *youtuber* agar lebih memperhatikan kontennya dan tidak hanya sekedar mencari *viewers* dan *subscriber*, namun dengan konten yang menyalahi etika. Kritik dengan metode satire dapat menjadi referensi untuk seluruh pengguna media sosial dalam penyampaian kritik atau singgungan secara tidak langsung dan niat untuk memperbaiki sesuatu.
2. Satire pada youtube’s got talent juga terdapat beberapa dialog yang keluar dari kaidah prinsip komunikasi Islam seperti perkataan dengan diksi yang kasar, mengandung unsur pornografi, menyampaikan berita tidak benar, dan bernada keras

saat berbicara. Selain itu juga terdapat beberapa dialog yang menyalahi etika komunikasi seperti sifat, tindakan, moral dan relasi yang tidak sesuai dengan etika. Namun hal itu demi menyampaikan kritik terhadap *youtuber* agar dunia *youtube* dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

Al-Qur'an Al-Karim.

Abu Abdillah Muhammad al-Qurtubi, *al-Jami li Ahkam Alquran*. Beirut: Muassasah AIRisalah

Aprianto, Trisda. 2019. *Prinsip-prinsip Komunikasi Islam Dalam Iklan Kampanye Ridwan Mukti Dan Rohidin Mersyah Tahun 2015*. Skripsi: Sarjana:Sosial: Bengkulu.

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Cecariyani, Shera Aske. 2018 . *Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten Prank Yudist Ardhana)*. Jurnal Prologia, Vol.2, No. 2.

Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hefni Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenamedia Group.

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara observasi dan facus sruos sebagai instrument pengalihan data kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Keraf & Gorys. 2019. *Diksi dan Gayo-Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Kompas, <https://www.kompas.com/hype/read/2021/06/24/125725166/hari-ini-skinnyindonesian24-resmi-pamit-dari-youtube-bakal-unggah-video> (diakses pada tanggal 17 Desember 2021)

Kumparan, <https://kumparan.com/fajarawarin/9-tahun-di-youtube-skinny-indonesian-24-pamit-1tpUVtRFpcV> (diakses pada tanggal 17 Desember 2021)

Laksmi. 2008. *Tertohok dalam Kegiatan Tawa Satire*. Malang: Bengkel Menulis

Littlejhon, Stephen W. 2009 *Theories of Human Communication*, New Mexico: Wadsworth Publishing.

- Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W. 2014. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Miles & Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana
- Muhammad Adil Wafi. 2020. *Persepsi Mahasiswa Jurnalistik Mengenai Kritik Satire Pada Program "MR. KECE" Opini.ID*. Skripsi: Sarjana: Sosial: Bandung.
- Murti, Sari Eka. 2013. *Peribahasa, Sastra Lama dan Majas Plus Sinonim, Antonim dan EYD*. Jakarta : Mata Elang Media.
- Nurhidayat, Koko Kuemala. 2016. *Analisis Gaya Bahasa Satire Dan Pesan Pada Rubrik Lincak Surat Kabar Harian Solopos*. Skripsi: Sarjana: Pendidikan: Surakarta.
- Panumbang & Abraham. 2013. *Panduan Lengkap : Majas, Pribahasa Pembentukan Istilah, Sinonim-Antonim*. Yogyakarta : Buku Pintar.
- Prasetyono & Dwi Sunar. 2011. *Buku Lengkap Majas dan 3000 Peribahasa*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ratnawati, Sri. 2017. *Ungkapan Satire dan Sarkasme Dalam Charle Herdo*. Skripsi: Sarjana: Sastra: Makassar
- Salam, Muslim. 2020. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*, Makassar: Masagena Press.
- Sofyan, Muhammad. 2019. *Pemaknaan Materi Satire Dalam Stand Up Comedy Pandji Pragiwaksono Di Youtube*. Skripsi: Sarjana: Komunikasi: Malang.
- Suardi, Baswori. 2018. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Indah.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Draft FGD: IAIN Parepare.

West, Richard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wijayanti, Oktina Trias. 2016. *Makna Tradisi Saparan Yaa Qowiyyu Di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Kalten Jawa Tengah*. Skripsi: Sarjana: Sosial: Semarang.

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube> (diakses pada tanggal 21 Juni 2021)

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Andovi_da_Lopez (diakses pada tanggal 17 Desember 2021)

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Jovial_da_Lopez (diakses pada tanggal 17 Desember 2021)

Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Andovi_da_Lopez (17 Desember 2021)

Yulianti, Nana. 2018. *Satire Sebagai Praktik Jurnalisme Komedi (Analisis Semiotik Artikel Berlabel #2019GantiPresiden Pada MOJO.CO)*. (Skripsi: Sarjana: Sosial: Jakarta).

Zubair, Muhammad Kamal. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. ed. Rahmawati IAIN Parepare Nusantara Press.